

## **ANALISIS KELENGKAPAN ALAT KESELAMATAN PADA KAPAL PERIKANAN DI PPS KUTA RAJA**

**T. Faizul Anhar<sup>1\*</sup>, Cut Rahmi Muharrina<sup>2</sup>, Saufa Yarah<sup>2</sup>, Agus Naufal<sup>1</sup>, Faisal Syahputra<sup>1</sup>,  
Ryan Priando<sup>1</sup>,**

<sup>1</sup> Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

\* Email korespondensi: [faizul@abulyatama.ac.id](mailto:faizul@abulyatama.ac.id)

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

**Abstract:** Fishermen's attention to safety equipment on board is still low, many captains and crew members ignore the risks of workers on board such as not using safety equipment even though it is available and has attended certain training. This research is useful as a source of information to fishermen at Kuta Raja Ocean Landing Base (PPS) regarding the importance of paying attention to the completeness of safety equipment on fishing vessels in order to minimise the occurrence of accidents. This research method is a descriptive method of 10 respondents aimed at identifying the completeness of safety equipment on capture fisheries vessels at PPS Kuta Raja and the skipper's skills on the use of safety equipment that supports crew safety. The safety equipment in question is life buoy, life jacket, APAR, first aid equipment, radio, compass, and echosounder. This research was conducted in February 2023. The results showed that all respondents had life jackets, APAR, first aid kits, and radios, but not all had life buoy, compass, and echosounder. For traditional safety equipment, only one vessel did not have an inner tube, but the other vessels had jerry cans, inner tubes and outer tubes. Moreover, the skipper's knowledge and skills on the use of safety equipment are predominantly at the knowing level, with only a few fishermen admitting to knowing enough, and no fishermen not knowing how to operate safety equipment on board.

**Keywords:** *Safety equipment, Ocean Fishing port, Fishing vessels*

**Abstrak:** Perhatian nelayan terhadap alat keselamatan di atas kapal masih rendah, banyak nahkoda dan awak kapal yang mengabaikan risiko pekerja di atas kapal seperti tidak menggunakan alat keselamatan walaupun sudah tersedia dan telah mengikuti pelatihan tertentu. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi kepada nelayan di Pangkalan Pendaratan Samudera (PPS) Kuta Raja terkait pentingnya memerhatikan kelengkapan alat keselamatan pada kapal perikanan agar meminimalisir terjadinya kecelakaan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif terhadap 10 responden yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelengkapan alat keselamatan pada kapal perikanan tangkap di PPS Kuta Raja dan keterampilan nahkoda tentang penggunaan alat keselamatan yang menunjang keselamatan awak kapal. Alat keselamatan yang dimaksud adalah *life buoy*, *life jacket*, APAR, peralatan P3K, radio, kompas, dan *echosounder*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki alat keselamatan *life jacket*, APAR, P3K, dan Radio, namun tidak semua memiliki *Life bouy*, kompas, dan *echosounder*. Untuk alat keselamatan tradisional, hanya satu kapal saja yang tidak memiliki ban dalam, namun kapal yang lain memiliki jerigen, ban dalam dan ban luar. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan nahkoda tentang penggunaan alat keselamatan didominasi pada tingkat mengetahui, hanya beberapa nelayan saja yang mengakui cukup mengetahui, dan tidak ada nelayan yang tidak mengetahui cara pengoperasian alat keselamatan di atas kapal.

**Kata Kunci:** *Alat keselamatan, Pelabuhan Perikanan Samudera, Kapal penangkapan ikan*

## PENDAHULUAN

Pelayaran adalah transportasi yang berisiko tinggi dari kecelakaan laut, baik ketika kapal sedang berlayar maupun ketika sedang di pelabuhan. Aspek keselamatan pelayaran meliputi keselamatan awak kapal dan penumpang, kapal, muatan serta lingkungan perairan. Prinsip dalam pelayaran adalah *safety first*, yang menempatkan nilai keselamatan pada tempat utama (Fernando *et.al.*, 2021). Aspek penyebab terjadinya kecelakaan kapal penangkap ikan di laut disebabkan tiga aspek, yaitu aspek kelalaian manusia, aspek alam dan aspek teknis. Berdasarkan jenis kecelakaan yang terjadi di kapal perikanan tangkap antara lain disebabkan oleh tubrukan, bocor, kandas dan terbakar, kecelakaan yang paling besar dari empat jenis kecelakaan tersebut adalah tenggelamnya kapal (Rahman *et.al.*, 2017).

Persepsi nelayan tentang keselamatan di kapal masih sangat rendah, sehingga banyak nahkoda dan awak kapal yang mengabaikan resiko pekerja diatas kapal, seperti tidak menggunakan alat keselamatan diri dalam pekerjaan walaupun sudah tersedia dan terlatih untuk pelatihan wajib. Sehingga perangkat keselamatan hal yang penting untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal. Perangkat alat keselamatan adalah alat konstruksi atau bahan yang memenuhi spesifikasi untuk membantu melindungi, mencegah dan menghentikan kecelakaan kerja di atas kapal. Penggunaan peralatan keselamatan kerja pada kapal perikanan didasarkan ukuran kapal terutama berkaitan dengan jumlah, ukuran, dan kesesuaian peralatan tersebut. kehadiran dan penggunaan peralatan keselamatan kerja yang memenuhi standar dapat meminimalisir risiko kecelakaan dini ataupun kecelakaan yang sudah terjadi, untuk terhindar dari akibat fatal yang

tidak diinginkan (Santara *et. al.*, 2014)

Berbagai faktor tersebut saling terkait dan meningkatkan risiko kemungkinan kerugian yang terjadi pada bisnis penangkapan ikan. Walaupun demikian, pekerjaan nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang tergolong *risk-seekers*, yang merupakan nelayan tetap melakukan aktivitas penangkapan ikan meskipun menghadapi tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Hal ini membuktikan maka nelayan telah melakukan kesalahan persepsi dan menilai terlalu rendah risiko kerugian usahanya (Lindawati dan Rahadian, 2016). Maka hal-hal yang berkaitan dengan kapal, awak kapal dan penumpang, muatan serta lingkungan perairan selalu diwajibkan dapat mewujudkan keselamatan serta usaha-usaha secara yuridis untuk mencegah terjadinya kecelakaan laut. Sehingga, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang kelengkapan alat keselamatan kerja di pelabuhan perikanan samudra (PPS) Kuta Raja, Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara dengan menyebarkan kuesioner secara *purposive sampling*. Pertimbangan dalam menentukan responden dalam penelitian ini adalah *stakeholder* pada penerbitan Surat Persetujuan Berlayar yaitu nahkoda kapal, syahbandar, dan petugas cek fisik. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak pada pihak nahkoda kapal yang melakukan pengurusan SPB sebanyak 10 kapal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum

PPS Kuta Raja yang terletak di Kota Banda Aceh ini memiliki lokasi yang sangat strategis, yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka dan Samudera Hindia. PPS Kuta Raja berada di lokasi yang dekat dengan lokasi daerah penangkapan ikan (DPI) yang potensial dan berhadapan langsung dengan alur pelayaran internasional. Melihat potensi dari PPS Kuta Raja maka pemerintah pusat yang dibantu oleh UPTD PP Kuta Raja, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Aceh mengambil langkah konkrit yaitu pada tahun 2014 Pelabuhan Perikanan Kutaraja yang lama (PPP Lampulo) ke PPS Kuta Raja yang ada sekarang (KKP, 2014). Perpindahan pelabuhan ini mengakibatkan peningkatan status pelabuhan yaitu dari pelabuhan perikanan kelas C menjadi kelas A pada tahun 2016.

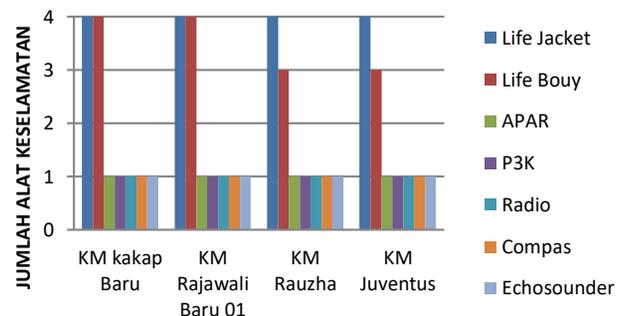
PPS Kuta Raja adalah Pelabuhan Perikanan terbesar di Aceh yang terus dikembangkan, diharapkan mampu menjalankan semua fungsi pemerintahan dan perusahaan yang bertujuan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat perikanan, fungsi pemerintahan dan perusahaan yang sudah berjalan adalah pelayanan tambat labuh kapal, pelayanan bongkar muat, pemasaran dan distribusi ikan, pengumpulan data hasil tangkapan, pelaksanaan kesyahbandaran, kegiatan operasional kapal, tempat penelitian dan publikasi riset, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian Sumber Daya Ikan (SDI), pemanfaatan fasilitas dan lahan, pembinaan mutu hasil perikanan, pelayanan logistik dan perbekalan kapal.

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS Kuta Raja) Merupakan salah satu sentra perikanan tangkap di kota Banda Aceh, Aceh. Di lokasi ini berlabuh 531 unit kapal ikan, mulai dari jenis perahu motor tempel hingga kapal motor

berukuran lebih dari 30 GT. Kapal-kapal ini memerlukan legalitas dalam pengoperasiannya. Pemilik kapal mengurus masalah perizinan untuk kelaiklautan kapal dengan institusi Kesyahbandaran. Kesyahbandaran ini bekerja sama dengan PPS Belawan dan PPN Sibolga dalam penerbitan sertifikat kelaikan kapal perikanan.

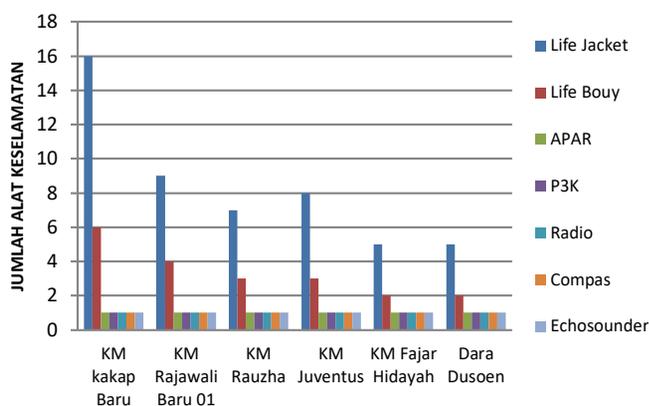
### Alat Keselamatan Nelayan PPS Kuta Raja

Wawancara mengenai alat keselamatan di PPS Kuta Raja dilakukan kepada 10 pemilik kapal, dimana 4 responden mewakili kapal dengan ukuran *Gross Tonage* 14-17, dan 6 responden mewakili kapal dengan ukuran *Gos Tonage* 27-98, kapal tersebut merupakan kapal dengan alat tangkap *Purse Seine* sebanyak 6 dan 4 Pancing Tonda.



Gambar 1. Alat keselamatan pada kapal perikanan GT 14-17

Berdasarkan empat responden yang mewakili kapal dengan ukuran *Gross Tonage* 14-17 pada gambar 1 menunjukkan bahwa semua responden memiliki *life jacket*, APAR, P3K, dan Radio. *Life bouy*, *echosounder*, dan kompas tidak dimiliki oleh semua kapal.



Gambar 2. Alat keselamatan pada Kapal Perikanan GT-27-98

Selanjutnya, dari enam responden yang mewakili kapal dengan ukuran *Gross Tonnage* 27-98 seperti yang di tunjukkan pada gambar 2 diketahui bahwa semua kapal perikanan memiliki semua alat keselamatan.

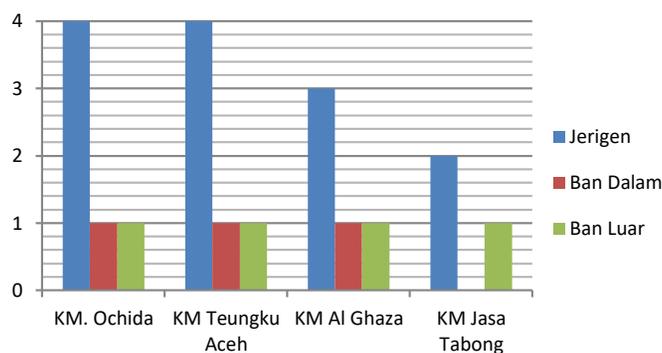
Kelengkapan alat keselamatan pada kapal berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor:KP.3424/AP.402/DRJD/2020 Tentang Kapal Sungai dan Danau harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Dibuat dari bahan dengan mutu yang memenuhi syarat;
- 2) Mempunyai konstruksi dan gaya apung yang baik, sesuai dengan kapasitas dan beban yang ditentukan;
- 3) Diberi warna yang menyolok sehingga mudah dilihat;
- 4) Telah lulus uji coba dari pabrikasi;
- 5) Dengan jelas dan tetap mencantumkan nama kapal;
- 6) Ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat dan dijangkau; dan
- 7) Seluruh perlengkapan keselamatan harus dirawat dan dijaga supaya berada.

#### Alat Keselamatan Tradisional PPS Kuta Raja

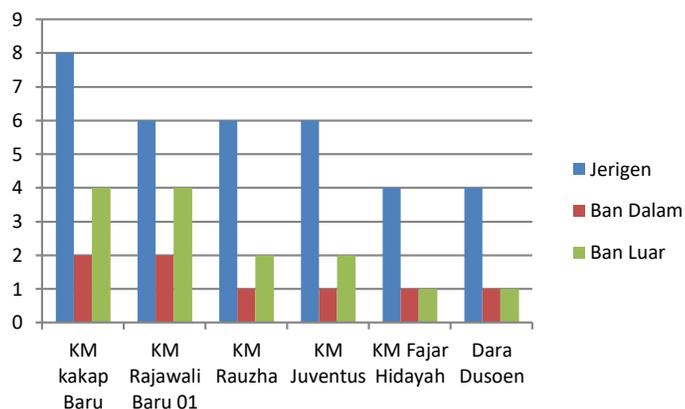
Selain menyediakan alat keselamatan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya,

responden kapal perikanan PPS Kuta Raja juga memiliki alat keselamatan tradisional seperti Jerigen, ban dalam, dan ban luar. Terdapat empat responden yang mewakili kapal dengan ukuran *Gross Tonnage* 14-17, dan enam responden mewakili kapal dengan ukuran *Gross Tonnage* 27-98. Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa seluruh kapal menyediakan jerigen dan ban luar dan hanya satu kapal yang tidak menyediakan alat keselamatan tradisional ban dalam.



Gambar 3. Alat Keselamatan Tradisional pada Kapal Perikanan GT 14-17

Selanjutnya, dari 6 responden yang mewakili kapal dengan ukuran *Gross Tonnage* 27-98 seperti yang telah disajikan pada gambar 4. Menunjukkan bahwa semua kapal memiliki alat tradisional berupa jerigen, ban dalam dan ban luar.



Gambar 4. Alat keselamatan Tradisional pada Kapal Perikanan GT 27-98

## Pengetahuan Nelayan terhadap Alat Keselamatan

Pengetahuan nelayan terhadap alat keselamatan juga dilakukan pada 10 responden nelayan PPS Kuta Raja yakni pada *life jacket*, *life bouy*, APAR, peralatan P3K, Radio, kompas, dan *Echosounder* yang selanjutnya telah dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

### 1. *Life Jacket*

Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa nelayan PPS Kuta Raja semuanya mengetahui cara penggunaan *life jacket*. Tingkatan penilaian pengetahuan penggunaan *life jacket* ini juga mencakup pengetahuan cara penyimpanan diatas kapal, dimana Paotonan *et al.* (2022) menyatakan bahwa peletakan *life jacket* harus disimpan di tempat yang mudah ditemukan di deck kapal, misalnya digantungkan di dinding kapal yang mudah dijangkau dan dilihat oleh penumpang.

### 2. *Life Bouy*

Selama penelitian, diketahui bahwa terdapat 6 kapal dari total 10 kapal yang memiliki *life bouy* dan ke enam responden tersebut menyatakan mengetahui cara penggunaan *life bouy*. Menurut Imron *et al.* (2017), kurangnya nelayan yang memiliki *life buoy* disebabkan karena harga belinya yang relatif mahal, dan tidak semua nelayan mampu membelinya. Selanjutnya untuk pengecekan *life buoy*, seluruh awak kapal PPS Kuta Raja yakni enam orang responden menyatakan melakukan pengecekan rutin setiap akan berlayar.

### 3. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa seluruh kapal PPS Kuta Raja memiliki APAR, dan dari hasil wawancara diketahui bahwa hanya delapan responden yang menyatakan mengetahui cara penggunaan APAR dan dua yang lainnya menyatakan cukup

mengetahui. Akan tetapi, 10 responden tersebut tetap melakukan pengecekan rutin APAR setiap ingin berlayar.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.972/AJ.502/DRJD/2020 tentang Fasilitas Tanggap Darurat Kendaraan Bermotor pada pasal 5 ayat 2 yang berbunyi alat pemadaman api ringan diletakkan pada tempat: (a) dapat dijangkau oleh pengemudi, awak kapal atau penumpang, dan (b) mudah dibuka dan dioperasikan pada saat ada indikasi kebakaran. APAR merupakan sarana proteksi kebakaran aktif yang ringan serta mudah digunakan oleh satu orang untuk memadamkan api pada mula terjadinya kebakaran (Sari *et.al.*, 2016).

### 4. Peralatan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan)

Selama penelitian, diketahui bahwa seluruh kapal PPS Kuta Raja memiliki peralatan P3K dan 8 responden mengetahui cara penggunaan P3K, dua lainnya menyatakan cukup mengetahui cara penggunaan P3K. Dimana, keseluruhan responden menyatakan melakukan pengecekan rutin setiap akan berlayar.

Tingkatan penilaian tentang pengetahuan alat keselamatan P3K yaitu mengetahui cara penggunaan P3K sebagai alat pertolongan pertama diatas kapal, dan mengetahui kelengkapan isi kotak P3K, serta tingkatan cukup ialah mengetahui cara penggunaan obat-obatan yang disimpan dalam kotak P3K. Hasil penelitian Idrus *et al.* (2022) yang menunjukkan P3K sangatlah diperlukan pada KM. Berkah Melimpah 2 isi dari P3K yaitu obat alergi, obat flu dan batuk, obat sakit kepala, plester luka, obat merah, kain kasa, obat masuk angin, obat pegal pegal. Akan tetapi kebutuhan obat P3K tidak memenuhi ketentuan karena dalam penyimpanannya tidak disimpan di kotak P3K

tapi disimpan di kantong plastik. Obat P3K harus disimpan di dalam kotak P3K agar obat bisa dalam keadaan bersih dan steril.

#### 5. Radio

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa seluruh kapal PPS Kuta Raja memiliki peralatan radio dan menyatakan selalu melakukan pengecekan rutin sebelum berlayar. Radio SSB (Single Side Band) digunakan untuk komunikasi antara nakhoda dengan nakhoda lainnya ataupun nakhoda dengan perusahaan. Komunikasi tersebut dapat berupa informasi fishing ground dan informasi bahaya. Radio ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti layanan penyelamatan, dan berkomunikasi dengan pelabuhan, dan kapal lain saat berpapasan (Hutapea *et.al.*, 2022).

Dari hasil wawancara nelayan tersebut menyatakan alat keselamatan yang paling utama keberadaannya di atas kapal adalah radio, apabila terjadi kapal bocor sebelum kapal tenggelam kita harus menggunakan radio sebagai alat komunikasi meminta tolong kepada kapal yang berada dekat dari kapal kita.

#### 6. Kompas

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa enam dari 10 kapal PPS Kuta Raja menyediakan kompas. Empat kapal lainnya tidak menyediakan kompas. Dari hasil wawancara nelayan tersebut menyatakan bahwa tidak tersedianya kompas dikarenakan jarak *Fishing ground* mereka masih dekat dari daratan. Sedangkan yang lainnya menyatakan bahwa alat kompas ini sangat berguna untuk keselamatan dan arah keberangkatan ke *fishing ground* dan selalu melakukan pengecekan rutin setiap akan berlayar.

#### 7. Echosounder

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat enam kapal dari 10 kapal PPS Kuta Raja yang menyediakan *Echosounder*. Dari enam awak kapal yang menyediakan *echosounder* diketahui terdapat lima awak kapal yang mengetahui cara penggunaan *echosounder*, dan seluruh awak kapal PPS Kuta Raja yang menyatakan melakukan pengecekan rutin setiap akan berlayar.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan responden memiliki alat keselamatan *life jacket*, APAR, P3K, dan Radio, namun tidak semua memiliki *Life bouy*, kompas, dan *echosounder*. Untuk alat keselamatan tradisional, hanya satu kapal saja yang tidak memiliki ban dalam, namun kapal yang lain memiliki jerigen, ban dalam dan ban luar. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan nakhoda tentang penggunaan alat keselamatan didominasi pada tingkat mengetahui, hanya beberapa nelayan saja yang mengakui cukup mengetahui, dan tidak ada nelayan yang tidak mengetahui cara pengoperasian alat keselamatan di atas kapal.

#### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan pada para nakhoda dan pemilik kapal tentang pentingnya alat keselamatan kerja. Serta dibutuhkannya bimbingan atau pelatihan tentang penggunaan dan pengecekan alat keselamatan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fernando. L. 2021. Tinjauan Kelengkapan Alat Keselamatan Kapal Getek Di Waduk Cirata Pos Pengawasan Dermaga Jangari Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Politeknik Transportasi Darat Indonesia - Sttd Bekasi.
- Hutapea. R. Y. F., Pramesthy T. D., Situmorang. R. P., Rosalia. A. A. 2022. Identifikasi Peralatan Navigasi Dan Keselamatan Yang Digunakan Di Km Dioskuri 8. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*. 3(1).
- Idrus. M. A., Luthfiani. F., Nugraha M. A. 2022. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kapal Penampung Ikan Km. Berkah Melimpah 2 Di Pps Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Bahari Papadak*. 3(2).
- Imron .M, Nurkayah R., Purwangka F. 2017. Pengetahuan Dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja Di Ppp Muncar, Banyuwangi. *ALBACORE*. I(1). 99-109.
- Paotonan C., Rahman S., Paroka D., Baeda A.Y. Umar H. 2022. Sosialisasi Bahaya, Evakuasi, dan Cara Penggunaan Peralatan Keselamatan di Atas Kapal Penyeberangan Trayek Makassar-Barrang Lompo. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*. 5(1).
- [KKP RI] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2018. Keputusan Menteri Nomor KEP.06/MEN/2018 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional.
- Lindawati, L., & Rahadian, R. 2016. Identifikasi Faktor dan Penilaian Risiko pada Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Sambas. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 11(1) : 99-107.
- Rahman, H., Satria, A., Iskandar, B. H., Soeboer, D. A. 2017. Penentuan Faktor Dominan Penyebab Kecelakaan Kapal di Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok. *ALBACORE*, 1 (3) : 277–284.
- Santara, A. G., Purwangka, F., & Iskandar, B. H. 2014. Peralatan Keselamatan Kerja pada Perahu Slerek di PPN Pengambangan, Kabupaten Jembrana, Bali. *Jurnal Ipteks*. 1(1) : 53–68.